

Analisis Pengaruh Perkembangan Motorik terhadap Kemampuan Bahasa Wicara Anak

Lailatul Izzah¹, Renny Rahmalia², Eva Yuliza³, Raspan Hamdi⁴

Fakultas Dakwah, Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru^{1,2,3}

Program Studi Psikologi, Universitas Prima Indonesia PSDK Pekanbaru

e-mail: izzah@diniyah.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the percentage of the contribution of motor development to children's speech language abilities. This research involved 23 typical preschool age children. Each child's motor and speech language abilities were measured using the Developmental Profile instrument. Based on statistical analysis, it was found that the influence of motor skills on speech language abilities was 18.7%, while 81.3% of speech language abilities were influenced by variables other than motor skills. This study reveals that there is an influence between motor skills and children's speech language abilities. This study has limitations in terms of sample size, so this may influence the results of this research. Therefore, a representative sample that can represent the population in Indonesia is needed for further studies. However, this could be an important initial study in a country where research on this subject has traditionally been limited.

Keywords: Motorics, Language, Speech, Simple Regression Analysis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase dari besarnya kontribusi perkembangan motorik terhadap kemampuan bahasa wicara anak. Penelitian ini melibatkan 23 anak tipikal usia prasekolah. Kemampuan motorik dan bahasa wicara pada setiap anak diukur menggunakan instrument *Developmental Profile*. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan pengaruh antara kemampuan motorik terhadap kemampuan Bahasa wicara sebesar 18,7%, sedangkan 81,3% kemampuan Bahasa wicara dipengaruhi oleh variable lain selain motorik. Studi ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan motorik dengan kemampuan Bahasa wicara anak. Studi ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, sampel representatif yang dapat mewakili populasi di Indonesia diperlukan untuk studi lebih lanjut. Namun, ini bisa menjadi studi awal yang penting di suatu Negara, dimana penelitian terkait hal ini secara tradisional masih terbatas.

Kata Kunci: Motorik, Bahasa, wicara, analisis regresi sederhana

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan indikator yang sangat penting bagi anak di tahun pertama kehidupannya. Pertumbuhan merupakan hal yang bertkaitan dengan bertambahnya sel tubuh organisme, sementara perkembangan merupakan proses perubahan seseorang sepanjang usianya (Cole, 2012). Proses tumbuh kembang pada anak merupakan proses yang akan dilewati sesuai dengan tahapan usianya, seperti perkembangan kognitif, sosial emosional dan kemampuan wicara (komunikasi, perkembangan motorik (Butchon, R., & Liabsuetrakul, 2017).

Jumlah anak balita di Provinsi Riau tahun 2023 sebanyak 2.480.685, yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar berjumlah 89,35% (Riau, 2022). Prevalensi gangguan tumbuh kembang sekiat 16% balita Indonesia yang mengalami gangguan pendengaran dan

gangguan motorik pada tahun 2010 mencapai 35,7%. Gangguan bicara dan Bahasa didapatkan hasil yang masih tinggi yaitu 2,3%-24,6% (Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, 2017).

Perkembangan kemampuan wicara merupakan perkembangan komunikasi yang menjadi indikator seluruh perkembangan anak, jika anak mengalami keterlambatan atau kerusakan pada sistem bicara dan Bahasa akan melibatkan perkembangan kognitif, sensori, motorik, psikologis, emosi dan lingkungan disekitar anak (Soetjiningsih & Gde, 2013). Menurut Survei populasi nasional, persentase anak-anak dengan gangguan bicara dan Bahasa umumnya lebih tinggi pada kelompok usia 3 hingga 6 tahun (11%). Persentase paling rendah pada kelompok usia 7 hingga 10 tahun (9,3%) (Black *et al.*, 2015).

Kemampuan motorik telah menjadi fokus utama dari para peneliti untuk mengaitkan pentingnya kemampuan motorik dalam perkembangan Bahasa wicara. Kebanyakan masyarakat umum berpikir bahwa kemampuan motorik dan Bahasa sebagai dua jenis domain perkembangan yang tidak memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Penelitian terbaru, menunjukkan bahwa ada hubungan yang jelas antara motorik dan Bahasa (Iverson J.M., 2010).

Setiap jenis gerakan termasuk dalam perkembangan motorik pada dasarnya menghasilkan pengendalian kekuatan fisik, pengelolaan kekuatan otot dan kekuatan biomekanik. Hasil penelitian perkembangan menemukan anak-anak dengan keterampilan motorik kasar yang baik, berkaitan dengan bagaimana kualitas komunikasi orangtua dan anak (Dosma *et al.*, 2012).

Chart Milestone Development dan *Denver II* dapat melihat perkembangan anak. Alat pengukur ini dapat membantu mendiagnosa perkembangan anak terhadap keterampilan motorik dan perkembangan kemampuan Bahasa wicara anak (Sheldrick & Perrin, 2013). Dalam praktek klinis, gangguan motorik sering dijumpai terjadi bersamaan pada anak-anak yang didiagnosis dengan berbagai gangguan Bahasa dan wicara (Hill, 2001). Studi menunjukkan bahwa 40% hingga 90% anak-anak dengan gangguan wicara atau Bahasa mengalami berbagai gangguan motorik (Hill, 2001).

Berdasarkan latarbelakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari kemampuan motorik terhadap kemampuan Bahasa wicara anak dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan motorik anak terhadap kemampuan Bahasa wicara pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Desain Penelitian dan Subjek

Penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional*. Subjek di dalam penelitian ini adalah 23 (9 Perempuan; 14 Laki-laki) anak tipikal usia prasekolah yang berada di Pekanbaru. Dua puluh tiga subjek dipilih menggunakan *non-probability sampling approach*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah *Screening Tool Developmnet* dalam bentuk Skala. Kemampuan motorik dan bahasa wicara (yang merupakan bagian dari komunikasi) komunikasi (bahasa wicara) yang selanjutnya akan disebut bahasa wicara pada setiap anak diukur menggunakan *Developmental Profile 3* (Alpern, 2007). *Developmental Profile 3* adalah instrumen tes berjenis *norm-referenced test*. Kemampuan motorik yang diukur oleh *Developmental Profile 3* termasuk koordinasi motorik kasar dan motorik halus, kekuatan motorik, stamina, fleksibilitas motorik, dan sikuensial motorik (Alpern, 2007). Sedangkan kemampuan komunikasi yang diukur oleh *Developmental Profile 3* termasuk kemampuan bahasa reseptif, ekspresif, wicara, dan gestur (Alpern, 2007). Selanjutnya dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kemampuan Bahasa wicara

Prosedur Pengumpulan Data

Setiap orangtua dari masing-masing subjek diminta mengisi skala dari instrumen tes *Developmental Profile 3*. Setelah semua data diperoleh, selanjutnya peneliti merubah skor mentah (*raw score*) menjadi skor standar (*standard score*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Dua puluh tiga anak tipikal (9 Perempuan; 14 Laki-laki) dilibatkan di dalam penelitian ini. Profil kemampuan motorik dan kemampuan bahasa wicara, baik pada laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3.

Table 1. Subjek Penelitian

	Rata-rata	Deviasi Std. (SD)
Usia	4.52	.511
Motorik	86.48	13.6
Komunikasi	98	17.3

Tabel 2. Kemampuan Motorik

Motorik	Rata-rata	Deviasi Std. (SD)
Laki-laki (N: 14)	87.21	17.35
Perempuan (N:9)	85.33	4.58

Tabel 3. Kemampuan Komunikasi

Komunikasi	Rata-rata	Deviasi Std. (SD)
Laki-laki (N: 14)	93	17.88
Perempuan (N:9)	105	14.04

Analisis Statistik

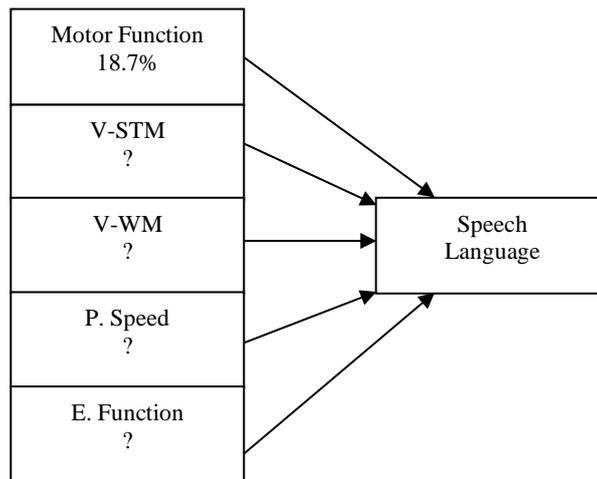
Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh R Square sebesar 0.187. Nilai ini mengandung arti bahwa kemampuan motorik mempengaruhi kemampuan komunikasi sebesar 18.7%, sedangkan 81.3% kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh variabel lain selain motorik

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.433	.187	.149	16.019

Diskusi

Dalam studi pendahuluan ini, peneliti menemukan fakta bahwa adanya pengaruh dari kemampuan motorik terhadap kemampuan bahasa wicara. Meskipun tidak lebih dari 50%, hal ini tentu menjadi catatan tersendiri, dimana kita dapat memahami bahwa kemampuan motorik menjadi salah satu faktor atau variabel yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa wicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iverson J.M., 2010 yang mengatakan bahwa ada hubungan yang jelas antara motorik dan Bahasa. Kemudian, selain kemampuan motorik, juga telah didokumentasikan beberapa variabel yang telah dianggap berkontribusi pada perkembangan bahasa wicara, seperti misalnya, *verbal short-term memory (V-STM)*, *verbal working memory (V-WM)*, *processing speed (P. Speed)* dan *executive function (E. Function)* (Clinical Evaluation of Language Fundamentals, 2005); (Baddeley, 2000); (Gooch et al, 2016). Berdasarkan temuan-temuan ini pula, pada akhirnya kita dapat mengetahui dan memetakan lima variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa wicara (Gambar 1.)



Gambar 1. Lima Variabel

Simpulan

Ada pengaruh kemampuan motorik terhadap kemampuan Bahasa wicara anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan kuesioner dan parameter yang memiliki validitas lebih tinggi dari sebelumnya agar pengolahan datanya lebih mudah. Selamutnya penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, sampel representatif yang dapat mewakili populasi di Indonesia diperlukan untuk studi lebih lanjut. Namun, ini bisa menjadi studi awal yang penting di Negara dimana penelitian terkait hal ini secara tradisional terbatas. Kemudian, adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengidentifikasi secara simultan lima variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa wicara.

Daftar Pustaka

- Alpern, G. D. (2007). *Developmental profile 3*. WPS Publishing.
- Baddeley, A. . (2000). *The episodic buffer: A new component of working memory? Trends in Cognitive Science*. 4, 417–423.
- Butchon, R., & Liabsuetrakul, T. (2017). *Journal of Child & Adolescent Behavior The Development and Growth of Children Aged under 5 years in Northeastern Thailand : a Cross-Sectional Study*. 5 (1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000334>
- Clinical Evaluation of Language Fundamentals. (2005). *Technical report: Correlations between the CELF-4 and WISC-4 integrated*. Harcourt Assessment, Inc.
- Gooch et al. (2016). The development of executive function and language skills in the early school years. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 57:2, 180–187.
- Hill, E. L. (2001). Non-specific nature of specific language impairment: A review of the

- literature with regard to concomitant motor impairments. *International Journal of Language and Communication Disorders*, 36(2), 149–171.
- Iverson J.M. (2010). Developing language in a developing body: the relationship between motor development and language development. *J Child Lang*, 37(2), 229–261.
- Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 559. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.26550>
- Riau, D. K. P. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Sheldrick, R. C., & Perrin, E. C. (2013). Evidence-based milestones for surveillance of cognitive, language, and motor development. *Academic Pediatrics*, 13(6), 577–586. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2013.07.001>